

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari tugas akhir ini. Berikutnya diuraikan mengenai batasan masalah dan sistematika penulisan untuk menyelesaikan penelitian ini.

A. Latar Belakang

Kestabilan perekonomian di suatu negara ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sektor perbankan yang mempunyai tugas utama sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank dapat dikatakan sebagai penggerak utama roda perekonomian karena perannya sebagai alternatif sumber modal guna menggerakkan sektor riil, mendanai proyek negara dan juga membiayai kebutuhan masyarakat pada umumnya. Disisi lain, sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank juga berorientasi untuk mendapatkan laba yang maksimum serta kelangsungan usaha yang baik. Agar tetap *survive* dan memperoleh keuntungan, maka bank harus memaksimalkan kegiatan pendanaan untuk memperoleh keuntungan melalui alternatif investasi.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan standar hidup masyarakat di era persaingan pasar yang semakin berat ini, maka Indonesia dan seluruh negara anggota ASEAN lainnya sepakat untuk mewujudkan integrasi yang lebih nyata yaitu ASEAN Economic Community (AEC). AEC adalah integrasi ekonomi ASEAN dalam bentuk memudahkan aliran barang, jasa, investasi, dan modal antarnegara

ASEAN. Apabila tujuan AEC tersebut tercapai maka ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal dimana terjadi arus barang, jasa, investasi, dan arus modal yang lebih bebas diantara negara anggota ASEAN. Dengan terbentuknya pasar tunggal yang bebas, maka akan terbuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar di kawasan ASEAN.

Eksistensi bank devisa sebagai lembaga keuangan yang membantu nasabah melakukan transaksi luar negeri, bank devisa juga merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Langkah tepat bagi bank devisa yaitu memperluas kegiatan usaha dengan memberikan modal kepada usaha masyarakat yang usahanya berpotensi untuk diekspor. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan kinerja bank devisa. Oleh karena itu, perbankan Indonesia khususnya bank devisa dalam menghadapi AEC harus meningkatkan kinerja bank baik kinerja keuangan, sumber daya manusia, dan kegiatan operasinal lainnya agar tetap eksis dalam transaksi luar negeri dan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai, 2006). Sedangkan rasio keuangan yang mempengaruhi ROA antara lain *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Non Performing Loan (NPL) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Mengingat bahwa kredit merupakan aktivitas dari pengalokasian dana terbesar bank dan pendapatan terbesar bank terdapat pada kegiatan kredit yang menghasilkan bunga. Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampaui tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya:2005). Dengan kata lain, CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula laba

bank tersebut. Jika laba bank meningkat maka tingkat likuiditas bank juga meningkat.

Penelitian ini menggunakan lima rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Agustiningrum (2012), Defri (2012), Mahardian (2008), dan Tarawneh (2006).

Efisiensi operasional mempengaruhi lemahnya kondisi internal sektor perbankan. Karena hal ini berkaitan dengan operasional perbankan, maka efisiensi operasional merupakan masalah kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk beroperasi dengan efisien (Rivai, 2007). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Sedangkan, *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang membandingkan selisih pendapatan bunga dengan total aktiva untuk mengukur efektivitas suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Bedasarkan hasil penelitian Widianata (2012), menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA, dan BOPO

memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan, variabel CAR dan NPL memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, serta LDR variabel mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Namun dalam penelitian Agustiningrum (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul: **“Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi Operasi (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio keuangan NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA secara parsial pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI?
2. Apakah rasio keuangan CAR, LDR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI?

3. Apakah NPL, CAR, LDR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio keuangan NPL, CAR, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI secara parsial.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh NPL, CAR, LDR, BOPO, dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Suatu permasalahan akan diteliti apabila di dalamnya mengandung unsur manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada suatu bank.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat :

- a. Bagi Perbankan : penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi perbankan nasional

dalam praktek manajemen risiko perbankan, terutama terkait dengan pengelolaan risiko bisnis bank sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan nasional.

- b. Bagi Peneliti berikutnya : penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi (referensi) yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini mengikuti uraian yang diberikan pada setiap bab yang berurutan untuk mempermudah pembahasannya. Dari pokok-pokok permasalahan dibagi menjadi enam bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : STUDI PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori yang mendukung dan terkait langsung dengan penelitian yang akan dilakukan dari buku, jurnal penelitian, dan sumber literatur lain, serta studi terhadap penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang uraian langkah-langkah penelitian yang dilakukan, selain juga merupakan gambaran kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data-data dan informasi yang diperlukan dalam menganalisis permasalahan serta pengolahan data dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan, serta rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan.